

STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Anna Dewi Debora Silitonga dan Juniarti
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: yunie@petra.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan keluarga masih mendominasi di Indonesia, dimana perusahaan keluarga memiliki kekurangan dan kelebihan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perusahaan keluarga juga masih tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROA. Variabel kontrol yang digunakan adalah good corporate governance, intensitas persaingan, ukuran perusahaan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria tertentu dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan untuk variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel intensitas persaingan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Family Ownership, Good Corporate Governance, Intensitas Persaingan, Firm Performance, ROA.*

ABSTRACT

Family firms still dominate in Indonesia, where family firms have disadvantages and advantages that affect company performance. Previous research on the influence of family firms was also inconsistent. This study aimed to know the affect of family ownership structure on company performance. Were company performance measured by using ROA. The control variables used were good corporate governance, intensity of competition, company size. The sample used in this research was the companies of basic and chemical industry sector that meet certain criteria and analyzed by using multiple linear regression. The result of this research showed that family ownership structure and good corporate governance had no significant effect to firm performance. Firm size had positive significant effect to firm performance. The intensity of competition variable had negative effect to firm performance.

Keywords: *Family Ownership, Good Corporate Governance, Intensitas Persaingan, Firm Performance, ROA.*

PENDAHULUAN

Perusahaan keluarga menjadi isu yang paling umum ditemui (Jessica, 2014). Di industri bisnis saat ini terutama di negara maju dan di negara berkembang perusahaan keluarga sangat diminati (Shyu, 2011). Keunggulan dari family ownership antara lain yang pertama menerapkan hubungan kekeluargaan dalam suatu perusahaan dan yang kedua memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan serta keunggulan yang ketiga adalah kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa yang akan datang (Gonzalez et al. 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Hasil penelitian dari Andres (2008); Athanassiou et al (2002); Lee (2006); Yammeesri dan Lodh (2004); Amran dan Ahmad (2010); Chu (2011); Pukthuanthong (2012); Altindag, et al (2011); Din dan Javid (2012); Fuerst dan Kang (2000); Rettab dan Azzam (2011); dan Shyu (2011) membuktikan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Di sisi lain ada peneliti yang mengatakan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif pada kinerja perusahaan menurut Fama dan Jensen (1983); Leksmono (2010); Abdullah et al (2011); Miller (2007); Villalonga dan Amit (2006); Cucculelli dan Micucci (2008); Rehman dan Shah (2013); Fazlzadeh, et al (2011); Onder (2003); Lauterbach dan Vaninsky (1999); Morck et al (1988); Juniarti (2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis sebelumnya adalah dari segi periodenya, periode yang dipakai dalam penelitian ini tergolong penelitian dengan tahun yang sebelumnya belum pernah dipakai yaitu dari periode 2010-2015. Selain itu, ada juga beberapa variabel kontrol yang dipakai adalah *leverage*, GCG, dan intensitas persaingan. Sektor yang dipakai dalam penelitian ini adalah sector industri dasar dan kimia.

LANDASAN TEORI

Struktur Kepemilikan Keluarga (Family Ownership)

Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang dikelola atau dikendalikan oleh keluarga pendiri, dimana pendiri atau keturunannya secara terus

menerus memegang posisi di manajemen puncak, dewan komisaris, maupun pemegang saham terbesar perusahaan (Anderson dan Reeb 2003). Selain itu Villalonga dan Amit (2006) juga membuat klasifikasi suatu perusahaan yang diindikasikan dimiliki oleh keluarga yaitu adanya satu atau lebih anggota keluarga yang menjadi *board of director* dan memiliki saham mayoritas perusahaan, setidaknya salah satu anggota keluarga ada di jajaran dewan komisaris manajemen, suatu keluarga besar memiliki jumlah saham atau hak suara yang besar, dan anggota generasi kedua dari pendiri perusahaan tersebut ada di jajaran manajemen dan direksi. Banyak peneliti menggunakan pisah batas sebesar 10% sebagai batas minimal kepemilikan keluarga karena dianggap sudah memberikan batas penelitian signifikan untuk memiliki kontrol efektif pada perusahaan (La Porta et al 1999; Faccio & Lang, 2002; Claessens et al, 2000; Maury, 2006).

Agency Theory

Teori keagenan mendasarkan pada konsep pemisahan kepemilikan dan pengelolaan antara pemilik dan manajemen yang menciptakan hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling 1976). Namun di sisi lain, pemisahan tugas tersebut memiliki dampak negatif. Manajemen sebagai agen tidak selalu mengutamakan kepentingan prinsipal. Masalah atau konflik agensi muncul ketika keduanya berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing sehingga mengakibatkan timbulnya biaya agensi (Jensen dan Meckling 1976). Karena dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan menyebabkan manajemen tidak memaksimalkan usahanya (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah keagenan timbul dari kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan manajemen sebagai agen. Maka dari itu butuh pengawasan yang kuat dari shareholder terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dan merugikan perusahaan sehingga terjadinya keselarasan antara principal dan agent maka hasil kerjanya efektif dan efisien yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih unggul.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan variabel yang paling sering digunakan dalam penelitian-penelitian perusahaan sekarang ini (Rogers and Wright, 1998). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang (astuti et al, 2015). Kinerja perusahaan itu sendiri merupakan hasil sesungguhnya atau *output* yang dihasilkan sebuah perusahaan yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil atau *output* yang diharapkan (Jahanshahi et al, 2012). Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai dasar pengukuran kinerja finansial keuangan. Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai *proxy* dari kinerja perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal.

Karakteristik Spesifik Perusahaan

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan / dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti

Good Corporate Governance

Good Corporate governance (*Tata kelola perusahaan*) merupakan seperangkat hubungan antar manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Haddad et al., 2011). Secara teoritis, penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan penerapan GCG yang baik dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para investor (Newell dan Wilson 2002). Menurut FCGI (2001), tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Mekanisme GCG adalah sebagai berikut: 1) Board Size adalah jumlah anggota dewan didalam suatu perusahaan. 2) Board Composition yaitu proporsi dewan independen didalam suatu organisasi yang didalam mengambil keputusan bertindak secara independen. 3) Board Meeting yang merupakan frekuensi rapat dewan dalam setahun serta berguna untuk meningkatkan

efektivitas perusahaan. Dan ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan GCG, antara lain : 1. Meningkatkan kinerja perusahaan. 2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*. 3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia, pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholders's value* dan deviden, dan mencegah tindak kecurangan perusahaan.

Pengukuran GCG sendiri menggunakan proksi *GCG Score* yang didalamnya terdapat 5 subindex yang digunakan sebagai acuan dalam penghitungan skor GCG antara lain Hak Pemegang saham (subindex A) untuk skoring hak para pemegang saham, *Boards of Directors* (subindex B) menjelaskan tentang variabel yang dipakai untuk melakukan skoring ke dewan komisaris, *Outside Directors* (subindex C) yang dipakai untuk skoring terhadap komisaris independen, Audit Committee and Internal Auditor (subindex D) menjelaskan tentang variabel yang dipakai untuk melakukan skoring ke komite audit dan auditor internal, dan Disclosure to Investors (subindex E) menjelaskan tentang variabel yang dipakai untuk melakukan skoring terhadap pengungkapan kepada investor. Menurut Black, Jang, dan Kim (2003) masing-masing subindex diberi 1 poin jika terpenuhi dan nilai 0 apabila tidak terpenuhi. Rumus dari GCG total adalah

$$CGS = A+B+C+D+E/38 \quad (2.2)$$

Intensitas Persaingan

Intensitas persaingan adalah tingkat kompetisi yang dihadapi oleh perusahaan dalam industri ritel. Secara spesifik, intensitas persaingan berkaitan dengan jumlah kompetitor lokal maupun asing, frekuensi penggunaan teknik *marketing* (seperti periklanan, aktivitas harga) untuk mendapatkan *market share* dan jumlah dari kompetitor yang menggunakan teknik ini dan intensitas penggunaan teknik ini (Slater dan Narver, 1994). Intensitas persaingan juga dapat didefinisikan sebagai tingkatan persaingan yang terjadi di dalam suatu industri (Porter,1980). Menurut Porter (2008), intensitas persaingan pada sebuah industri dapat dipandang dari lima kekuatan antara lain:

1. Ancaman Pendatang Baru (*threat of new entrants*)

yaitu ancaman dari pendatang baru yang masuk ke dalam industri sejenis, semakin sulit tingkat masuk perusahaan baru ke dalam industri maka ancaman yang dihadapi perusahaan relatif ringan, namun apabila perusahaan baru mudah untuk masuk ke dalam industri maka ancaman terhadap perusahaan relatif besar.

2. Kekuatan Tawar-menawar Pemasok (*bargaining power of suppliers*)

yaitu kekuatan daya tawar pemasok, tingkat kekuatan daya tawar pemasok ditentukan jumlah dari pemasok tersebut, apabila terdapat banyak pilihan pemasok maka daya tawar perusahaan terhadap pemasok menjadi tinggi, apabila terdapat sedikit pilihan pemasok maka daya tawar perusahaan terhadap pemasok menjadi rendah.

3. Kekuatan Tawar-menawar Pembeli (*bargaining power of buyers*)

yaitu kekuatan daya tawar pembeli, ditentukan oleh kemampuan mempengaruhi industri untuk menekan harga produk menjadi lebih murah, kualitas produk yang lebih baik, peningkatan kualitas pelayanan, serta membandingkan perusahaan dengan kompetitornya. Ketika pembeli dalam suatu industri dapat beralih ke produk lain dengan mudah, industri kesulitan dalam mempertahankan pembeli, maka semakin tinggi kekuatan daya tawar pembeli.

4. Ancaman Produk Substitusi (*threat of substitute products*)

yaitu ancaman dari produk atau jasa pengganti, semakin murah dan mudah didapatkan produk pengganti maka akan semakin besar ancaman terhadap perusahaan.

5. Persaingan di Dalam Industri (*rivalry among existing competitors*)

yaitu persaingan di antara perusahaan yang sudah ada dalam industri.

Intensitas persaingan diukur dengan menggunakan indeks Herfindahl Hirschman (HHI), (Ramaswamy, 2001) :

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengendalikan kemungkinan dampak dari ukuran perusahaan pada *discretionary accrual* di mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan (Aryani, 2011). Perusahaan besar memiliki operasi yang stabil dan dapat diprediksi yang akan berdampak pada laba yang semakin tinggi dan berkelanjutan (Dechow & Dichev, 2002). Scherer (1973) dalam Baginski *et al.* (1999) menunjukkan bukti bahwa variabilitas tingkat pertumbuhan perusahaan besar lebih rendah dari perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan yang diharapkan dapat menstabilkan pertumbuhan dan menyebabkan aliran pendapatan lebih persisten. Francis *et al.* (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diprosikan dengan log dari total aset. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (SIZE) adalah:

$$FSIZE = \ln(\text{total aktiva})$$

HIPOTESIS

Hubungan antara Struktur Kepemilikan Keluarga dan Kinerja Perusahaan.

Perusahaan dikategorikan milik keluarga jika di perusahaan tersebut terdapat anggota keluarga yang menduduki bagian *Board of Director* atau *manajerial* atau presentase kepemilikan sahamnya 10% atau lebih. Biasanya perusahaan keluarga memiliki insentif yang tinggi untuk mengontrol perusahaan serta memiliki pengetahuan lebih akan perusahaan sehingga kontrol yang dilakukan keluarga lebih efektif (Anderson & Reeb, 2003; Shyu, 2011). Sehingga perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga diyakini dapat mengurangi *agency problem* antara *principal* dan *agent* (Fama & Jensen, 1983). Dengan berkurangnya *agency problem* maka akan mengurangi *agency cost* dan bisa menaikkan profitabilitas perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) ketika keluarga sebagai pemegang saham, mereka akan memiliki insentif untuk meminimalisasi masalah keagenan dan mengawasi keputusan-keputusan manajerial yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Di sisi lain perusahaan keluarga cenderung mempertahankan anggota keluarga yang tidak kompeten sehingga keluarga yang berada duduk dalam manajemen tidak bekerja dengan baik serta

keluarga melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dengan memberikan kompensasi yang berakibat anggota yang bukan anggota keluarga merasa tidak dihargai dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini telah diteliti oleh Fama dan Jensen (1983); Leksmo (2010); Abdullah et al (2011); Miller (2007); Villalonga dan Amit (2006); Cucculelli dan Micucci (2008); Rehman dan Shah (2013); Fazlzadeh, et al (2011); Onder (2003); Lauterbach dan Vaninsky (1999); Morck et al (1988); Juniarti (2015). yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan antara GCG dengan Kinerja Perusahaan.

Good Corporate governance (Tata kelola perusahaan) merupakan seperangkat hubungan antar manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Haddad et al., 2011). Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan good corporate governance. Perusahaan dengan level GCG yang tinggi menunjukkan adanya pengawasan yang kuat dari shareholder terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dan merugikan perusahaan. Maka dari itu kepentingan antara *principal* dan *agent* menjadi selaras dengan kepentingan perusahaan. Dengan selarasnya antara *principal* dan *agent* maka hasil kerjanya efektif dan efisien sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih unggul. sehingga kinerja perusahaan meningkat. Maka dari itu terdapat pengaruh yang positif antara GCG terhadap kinerja (Yasser, 2011; Javid & Iqbal, 2009). Dapat disimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut:

H2: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan antara Intensitas Persaingan dengan Kinerja Perusahaan.

Inovasi dapat memperkuat daya saing perusahaan karena persaingan mendorong perusahaan untuk lebih inovatif. Persaingan

yang ketat telah menelan lingkungan bisnis modern, inovasi menjadi sangat penting (Grawe, et al; 2009) yang mengharuskan perusahaan untuk terus berinovasi untuk menciptakan keuntungan baru (Dess and Picken, 2000). Oleh karena itu, inovasi diharapkan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Namun, upaya ini terancam oleh kondisi persaingan yang ketat karena pelaku pasar berdesak-desakan untuk mempertahankan pangsa pasar. Perusahaan di lingkungan yang sangat kompetitif harus mendapatkan keuntungan operasional yang lebih besar dari manajemen proses daripada perusahaan dalam lingkungan yang kurang kompetitif (Jones & Linderman 2014) Schumpeter (1934) menyatakan bahwa perusahaan perlu berinovasi agar tetap kompetitif. Tetapi di sisi lain jika perusahaan terus menerus melakukan inovasi akan membutuhkan biaya yang besar yang bisa mengurangi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu hipotesis :

H3: Intensitas persaingan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan antara Ukuran perusahaan dan Kinerja Perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Menurut Astuti dan Zuhrotun 2007 (dalam Basir 2003), perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan (Aryani, 2011). Pada umumnya perusahaan besar memiliki operasi yang stabil sehingga mampu memperoleh penjualan yang lebih stabil dibanding perusahaan kecil. Kemampuan mempertahankan penjualan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan laba yang persisten. Dengan demikian semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin persisten laba pada perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian Laksmana dan Yang (2009), Francis et al. (2004) dan Dechow dan Dichev (2002).

H4: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan keluarga, good corporate governance, intensitas persaingan,

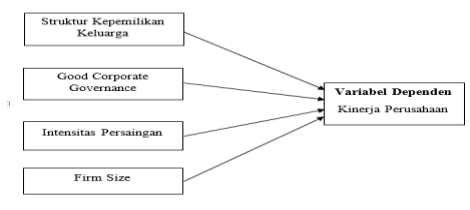
dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menganalisis hubungan antara dependent variable dan independent variable. Definisi masing-masing adalah sebagai berikut:

Kinerja sebagai dependent variable Profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA

Struktur Kepemilikan keluarga (FMO), GCG, Intensitas Persaingan (HHI) dan Ukuran perusahaan (LN) sebagai independent variable.

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini ialah

- a. Perusahaan yang diteliti harus memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan terdiri dari 6 periode, yaitu tahun 2010-2015
- b. Perusahaan sudah melakukan IPO minimal tahun 2010. Terdapat 64 perusahaan di sector industri dasar dan kimia. Sebanyak 7 perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2010. Maka total akhir dari perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 57 perusahaan dan total sampel dalam penelitian ini adalah 342 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, website masing-masing perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model Analisis 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut data deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Deskripsi Variabel untuk ROA, GCG, HHI, F.SIZE

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif -various outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	331	-.119300	.349000	-.243042820	1.28842883
FMO	331	0	1	.489	.499
GCG	331	.471684	.736842	.60208300	.07134504
HHI	331	.000000	.000913	.00168679	.002410003
F.SIZE	331	24.987900	32.048300	28.59221269	1.637142334
Valid N (listwise)	331				

	Family Ownership (2022)				Non Family Ownership (2024)			
	ROA	GCG	HHI	F.SIZE	ROA	GCG	HHI	F.SIZE
Minimum	0,0021	0,471684	0,0000	24,987900	0,0024	0,3000	0,0000	26,440000
Maximum	1,7261	0,736842	0,0009	32,048300	1,0000	0,6842	0,0009	31,242300
Mean	0,0802	0,5984	0,0006	27,83024	0,1374	0,6186	0,0027	29,03245
Std. Deviation	0,0378	0,0788	0,0008	1,60324	0,3047	0,0668	0,0032	1,43013
Valid N (listwise)	372				39			

Untuk model analisis 1, sebanyak 85,2% sampel merupakan perusahaan keluarga. Dari tabel dapat terlihat bahwa untuk rata-rata GR perusahaan keluarga lebih tinggi dibandingkan perusahaan non keluarga.

Pengujian Asumsi Klasik Model ROA

1. Uji Normalitas Residual Statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value 0.000 (<0.05), yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual belum terpenuhi.
2. Uji Autokorelasi Hasil uji Durbin Watson menunjukkan sebesar 1,485. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
3. Uji Heteroskedastisitas Dengan menggunakan metode uji white, hasil menunjukkan menghasilkan angka 95,99 Karena 95,99 lebih besar dari 6.25139, maka bisa dikatakan data ini memenuhi uji Heterokedastisitas
4. Uji Multikolinieritas Nilai Tolerance masing-masing variabel > 0.1 dan Nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Persamaan regresi yang dihasilkan pada nilai regresi terhadap ROA adalah sebagai berikut:
 $ROA = -0,479 + 0,022 FMO - 0,029 GCG - 0,227 INP + 0,019 SIZE$

Kelayakan Model

1. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan regresi terhadap ROA adalah sebesar 0,048 yang berarti pengaruh FMO, HHI, LV, GCG terhadap perubahan ROA adalah sebesar 4,8% dan sisanya 95,2 % dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti..
2. Uji F Nilai signifikansi uji F sebesar 0.000. Nilai yang lebih kecil daripada 10% menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
3. Uji t Family control tidak berpengaruh terhadap ROA demikian juga GCG tidak berpengaruh terhadap ROA dan F.SIZE berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi, INP berpengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan ditolak. Good corporate governance tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Good corporate governance berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan ditolak. Intensitas persaingan berpengaruh negatif terhadap Kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Intensitas persaingan berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: Sampel penelitian ini hanya menggunakan 1 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia. Sehingga hasil penelitian tidak dapat disamakan dengan sektor-sektor lainnya. Periode penelitian hanya menggunakan 6 tahun yaitu dari tahun 2010-2015. Pengukuran variabel struktur kepemilikan keluarga menggunakan *dummy variable* yang hanya menggunakan skala nominal, yaitu antara 1 dan 0 sehingga hasilnya kurang akurat.

Beberapa saran yang bisa diterapkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengukuran variabel family control dengan menggunakan proporsi atau persentase kepemilikan saham. Penelitian dengan menggunakan atau menggabungkan beberapa sektor perusahaan. Pengambilan sampel untuk penelitian dengan menggunakan perusahaan dari seluruh sektor atau penggabungan dari beberapa sektor yang tercatat di BEI. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat dipakai oleh investor dalam membuat pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga dan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan struktur kepemilikan keluarga sebagai variabel independen utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. S. (2011). The Effect of Family Ownership on Firm Performance Empirical Evidence from Pakistan.
- Achmad, T. (2008). Concentrated Family Ownership Structures Weakening Corporate Governance : A Developing Country Story The Case of Indonesian Companies. *Jurnal MAKSI*, 118-134.
- Adams, R. B., Hermalin, B. E., & Weishbach, M. S. (2010). The Role of Boards of Directors in Corporate Governance: A Conceptual Framework and Survey. *Journal of Economic Literature*, 48(1), 58-107.
- Al- Haddad, e. a. (2011). The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies: An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 1(4).
- Altindag, E., Zehir, C., & Acar, A. Z. (2011). Strategic Orientations and Their Effects on Firm Performance in Turkish Family Owned Firms. *Eurasian Business Review*, 1, 18-36.
- Amran, N. A., & Ahmad, A. C. (2010). Family Succession and Firm Performance among Malaysian Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 1(2), 193-203.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *The Journal of Finance*, 14(4), 431-445.
- Andres, C. (2008). Large shareholders and firm performance—An empirical examination of founding-family ownership. *Journal of Corporate Finance*, 14(4), 431-445.
- Appuhami, R. &. (2015). Examining the Influence of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency. *Managerial Auditing Journal*, 30, 347-372.
- Arifin, J., Suhadak, Astuti, E. S., & Arifin, Z. (2014). The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012. *European Journal of Business and Management*, 6(26), 159-167.
- Arifin, Z. (2007). Pengaruh Asymmetric Information Terhadap Efektifitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Sinergi*, 9 (2), 167-177.

- Aryani, D. (2011). Manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal ekonomi dan informasi akuntansi*, 56-70.
- Astuti, A. D., Rahman, A., & Sudarno. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 99-108.
- Athanassiou, N., Crittenden, W. F., Kelly, L. M., & Marquez, P. (2002). Founder Centrality effects on the Mexican family firm's to management group: firm culture, strategic vision and goals, and firm performance. *Journal of World Business*, (37), 139-150.
- Azeez, D. A. (2015). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*, 180-189.
- Baginski, Stephen, P., Kenneth, S. L., G. L. W., & Bruce, C. B. (1999). The Relationship between Economic Characteristics and Alternative Annual Earnings Persistence Measure. *The Accounting Review*, Vol 74 (1), 105-120.
- Basir, B. (2003). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. (2006). Does Corporate Governance Predict Firms' Market Values? Evidence from Korea. *Journal of Law, Economics, & Organization*, Vol. 22, No. 2, 366-413.
- Bredart, X. (2014). Financial Distress and Corporate Governance: The Impact of Board Configuration. *International Business Research*, Vol 7(3).
- Brick, I. E., & Chidambaram, N. K. (2008). Board monitoring, firm risk, and external regulation. *J Regul Econ*, 87-116.
- Chu, J. (2011). Agency Cost under the Restriction of Free Cash Flow. *Journal of Service Science and Management*, 4, 79-85.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P., & Lang, L. H. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58, 81-112.
- Cucculelli, M. &. (2008). Family Succession and Firm Performance :Evidence from Italian Family Firm. *Journal of Corporate Finance*, 14, 17-31.
- Dalton, D. R., & Kesner, I. F. (1987). Composition and CEO Duality in Boards of Directors: An Internasional Perspective. *Journal of International Business Studies*, 18(3), 33-42.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77, 35-39.
- Dess, G. d. (2000). Creating Competitive (Dis)Advantage. *jurnal Academy Of Management Executive*, 13(3).
- Din, S. U., & Javid, A. Y. (2012). Impact of Family Ownership Concentration on the Firm's Performance (Evidence from Pakistani Capital Market). *Journal of Asian Business Strategy*, 2(3), 63-70.
- Edward, W. R., & Patrick, M. W. (1998). Measuring Organizational Performance in Strategic Human Resource Management: Looking Beyond the Lamppost. *Measuring Organizational Performance*, 1-28.
- Fama, E. F., & M, C. J. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal Of Law and Economics*, 26, 301-325.
- Fazlzadeh, A. H. (2011). The Examination of the Effect of Ownership Structure on Firm Performance in Listed Firms of Tehran Stock Exchange Based on the Type of the Indrustry. *International Journal of Business and Management*, 6(3), 249-266.
- Francis, J. L., & Schipper, K. (2004). Costs of equity and earning attributes. *The Accounting Review*, 79, 967-1010.
- Fuerst, O., & Sok, H. K. (2004). Corporate Governance, Expected Operating Performance, and Pricing. *Corporate Ownership and Control (Winter)*, 131-30.
- Goodstein, J., Gautam, K., & Boeker, W. (1994). The effect of Board Size and Diversty on Strategic Change. *Strategic Management Journal*, 15, 241-250.
- Grawe, S. C. (2009). The relationship between strategic orientation, service innovation, and performance. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, (Online)*, 39(4), 282-30.
- Hadiprajitno, P. B. (2013). Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Keangenan di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia).

- Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 97-127.
- Hasan, A., & Butt, S. A. (t.thn.). Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies. *International Journal and Business Management*, Vol 4(2).
- Hassan, S. d. (2012). Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *American International Journal of Contemporary Research*, Vol 2 (7), 214-226.
- Isakov, D., & Weisskopf, J. P. (2009). Family ownership, multiple blockholders and firm performance. *Working paper, University of Fribourg*.
- J., S. (1934). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into*. Harvard U.
- Jahanshahi, A. A. (2012). Analyzing the Effect of Electronic Commerce on Organizational Performance : Evidence from Small and Medium Enterprises. *African Journal of Business Management*,, 6(15), 6486-6496.
- Javid, I. R. (2009.). Ownership Concentration, Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *The Pakistan Development Review*, Vol. 47, No. 4, 643-659.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jessica. (2014). Pengaruh Family Ownership terhadap Financial Performance Pada Badan Usaha yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-19.
- Jones, J. L., & Linderman, K. (2014). Process management, innovation and efficiency performance . *Business Process Management Journal*, 335-358.
- Juniarti. (2015). The negative impact of family ownership structure on. *Int. J. Business and Globalisation*, 15(4), 446-460.
- La Porta, R. F.-d.-S. (1999). Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, 54, 471-517.
- Lauterbach, B. &. (1999). Ownership Structure and Firm Performance : Evidence from Israel. *Journal of Management and Governance*, 3(2), 189-201.
- Lee, J. (2006). Family Business Review. *Journal of Sage*, 103-114.
- Leksmono, M. H. (2010). Pengaruh Managerial Ownership, Family Ownership, Firm Size, dan Firm Risk terhadap Firm Value. *Unpublished undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret*,.
- Lukviarman, N. (2004). Ownership Structure and Firm Performance : The Case of Indonesia. *Unpblished undergraduate thesis*.
- Miller, D. B.-M. (2007). Are family firms really superior performers? *Journal of Corporate Finance*. 13, 829-858.
- Morck, R. S. (1988). Management ownership and market valuation: an empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 20, 293-315.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Subramaniam, N. (2014). Family firms, family generation and performance: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 197-219.
- Narver, J. (1994). Does Competitive Environment Moderate the Market Orientation Performance Relationship. *Journal of Marketing*, Vol 58.
- Newell, R., & G, W. (2002). A premium for good governance. *The MCKinsey Quartely*, 3, 20-23.
- Önder, Z. (2003). Ownership concentration and firm performance: Evidence from Turkish firms. *METU Studies in Development*, 181-203.
- Othman, R., Embi, R., Aris, N. A., & Arif, S. M. (2016). Board Governance and Performance: An Exploratory Study of Malaysian Cooperative Organization. *Journal of Southeast Asian Research*.
- Pervan, M. d. (2012). Influence of Firm Size on Its Business Success. *Croatian Operational Research Review*.
- Porter , M. E. (1980). Technigues For Analizing Industriesand Competitors. *The Free Press, New York*.
- Porter, M. E. (t.thn.). *Strategi Bersaing (Competitive strategy)*. Tangerang: Karisma publishing group.
- Prabowo, M., & Simpson, J. (2011). Independent directors and firm performance in family controlled firms: evidence from Indonesia. *Journal compilation*, 121-132.
- Pukthuanthong, K., T, J. W., & D, N. T. (2012). Does Family Ownership Create or Destroy Value: Evidence from Canada.

- International Journal of Multiphase Flow*, 13-47.
- Rehman, A. S. (2013). Board Independence, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 832-843.
- Rettab, B., & Azzam, A. (2011). Performance of Family and Non-family Firms with Self-Selection: Evidence from Dubai. *Modern Economy*, 625-632.
- Saputra, M. (2010). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4 (1), 81-92.
- Shivdasani, A., & Zenner, M. (2002). Best Practices in Corporate Governance What Two Decades of Research Reveals. *United States: Salomon Smith Barney*.
- Shyu, J. (2011). Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms. *International Journal of Managerial Finance*, 397- 411.
- Singh, H., & Harianto, F. (1989). Management-Board Relationship, Takeover Risk, and the Adoption of Golden Parachutes. *The Academy of Management Journal*, 32(1), 7-24.
- Siregar, B. (2008). Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(3).
- Sularto, A. M. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT.
- Vafeas, N. (1999). Board meeting frequency and firm performance . *Journal of Financial Economic*, 113-142.
- Villalonga, B. &. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 1(80), 385-417.
- Walsh, J. P. (1990). On the efficiency of intenal and external corporate control mechanism. *Academy of Management Review*, 15, 421-428.
- Wang, Z. J., & Deng, X. L. (2014). Corporate Governance and Financial Distress: Evidence from Cinese Listed Company. *The Chinese Economy*, 39(5), 5-27.
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Govenance Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7.
- Yammeesri, J., & Lodh, D. C. (2004). Is Family Ownership Pain or Gain to Firm Performance. *Journal of American Academy of Business, Cambridge*, (4), 263-270.
- Yasser, Q. R. (2011). Corporate Governance and Firm Performance: An Analysis of Family and Non-family Controlled Firms. *The Pakistan Development Review*, 47-62.